

Pengaruh Penyaluran Kredit PT. Bank SulutGo Cabang Tutuyan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

Aswin Papatungan¹, Mauna Th. B. Maramis², George M. V. Kawung³

^{1,2,3}Program Magister Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi

awinpapatungan@gmail.com¹, maunabeatrix@unsrat.ac.id²,

georgekawung@unsrat.ac.id³

ABSTRACT

Economic growth is one of the most important indicators in analyzing economic development that occurs in a country or region. Economic growth shows the extent to which economic activity will generate additional community income in a certain period. As is the case in many other regions in Indonesia, the financial sector, especially banking institutions, has a significant role in supporting the economic development process. One of the important instruments offered by banking institutions to encourage economic growth is the distribution of credit to the public and business world. This research aims to determine the partial and simultaneous influence of distribution of consumption credit, investment credit and working capital credit on regional economic growth in East Bolaang Mongondow Regency. The data used in this research is secondary data with an observation period of 10 years, namely 2014-2023, obtained from the Tutuyan branch of Bank SulutGO and the Central Statistics Agency of East Bolaang Mongondow Regency. The analytical method used in this research is multiple regression analysis. The results of the research show that the distribution of consumption credit has a positive and significant effect on regional economic growth, the distribution of investment credit has a positive and insignificant effect on regional economic growth, the distribution of working capital credit has a positive and insignificant effect on regional economic growth and together the distribution of consumption credit, investment credit and working capital credit influence regional economic growth in East Bolaang Mongondow Regency.

Keywords: *Distribution of Consumption Credit, Investment Credit, Working Capital Credit and Regional Economic Growth*

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara atau daerah. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Seperti halnya di banyak daerah lain di Indonesia, sektor keuangan, khususnya lembaga perbankan, memiliki peran yang signifikan dalam mendukung proses pembangunan ekonomi. Salah satu instrumen penting yang ditawarkan oleh lembaga perbankan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi adalah penyaluran kredit kepada masyarakat dan dunia usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan penyaluran kredit konsumsi, kredit investasi dan kredit modal kerja terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan periode pengamatan 10 tahun yaitu tahun 2014-2023 yang diperoleh dari Bank

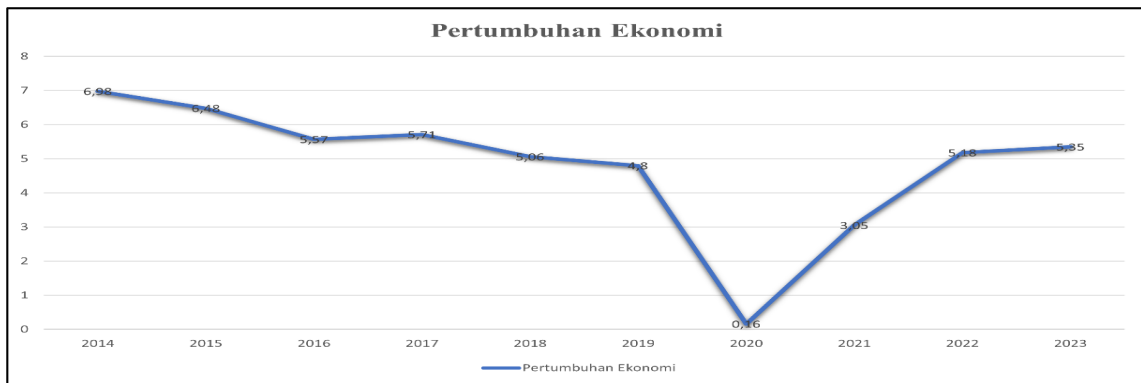
Sulutgo Cabang Tutuyan dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran kredit konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, penyaluran kredit investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, penyaluran kredit modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan secara bersama-sama penyaluran kredit konsumsi, kredit investasi dan kredit modal kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

Kata kunci: Penyaluran Kredit Konsumsi, Kredit Investasi, Kredit Modal Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dapat mengindikasikan prestasi dan perkembangan ekonomi di daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah itu dapat bernilai positif dan dapat pula bernilai negatif. Jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan yang positif, menandakan kegiatan ekonomi di daerah tersebut mengalami peningkatan. Sedangkan jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan yang negatif, menandakan bahwa kegiatan ekonomi di daerah tersebut mengalami penurunan (Sukirno, 2015).

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa diproduksi dalam masyarakat bertambah (Todaro, 2019). Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Aktivitas perekonomian pada dasarnya adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat (Badri, 2024).



Gambar 1. Data Pertumbuhan Ekonomi Daerah di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Tahun 2014-2023 (Persen)

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab, Bolaang Mongondow Timur, 2024 (data diolah)

Berdasarkan data pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bolaang Mongondow Timur di atas, pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur selalu mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pertumbuhan ekonomi paling tinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 6,98 persen, selanjutnya mengalami fluktuasi sampai pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur mengalami penurunan yang sangat drastis, hal ini disebabkan karena pengaruh dari Covid 19, meskipun demikian pada tahun 2021-2023 pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur kembali mengalami peningkatan sampai pada angka 5 persen.

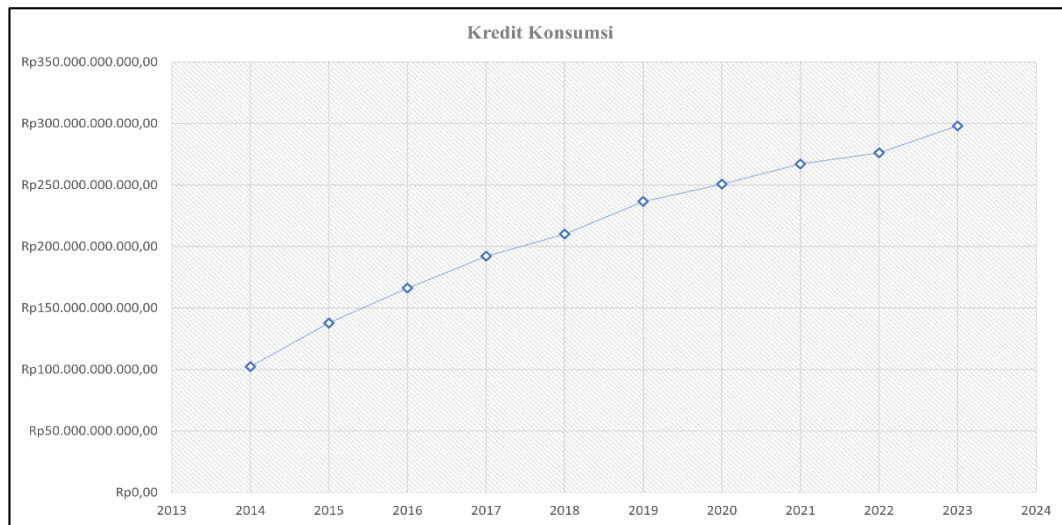
Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk mengukur kemajuan pembangunan suatu daerah. Seperti halnya di banyak daerah lain di Indonesia, sektor keuangan, khususnya lembaga perbankan, memiliki peran yang signifikan dalam mendukung proses pembangunan ekonomi. Salah satu instrumen penting yang ditawarkan oleh lembaga perbankan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi adalah penyaluran kredit kepada masyarakat dan dunia usaha.

Penyaluran kredit dari bank memiliki peran strategis dalam meningkatkan kapasitas produksi, investasi, dan konsumsi di berbagai sektor ekonomi. Dengan adanya akses kredit yang mudah dan terjangkau, pelaku usaha, terutama Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat mengembangkan usahanya, sehingga berkontribusi langsung terhadap penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan daerah. Namun, meskipun potensi penyaluran kredit cukup besar, masih terdapat kendala dalam pemanfaatannya yang optimal di Bolaang Mongondow Timur. Masalah ini terkait dengan berbagai faktor, seperti keterbatasan akses masyarakat terhadap layanan perbankan, tingginya suku bunga kredit, serta kurangnya literasi keuangan.

Dalam usaha meningkatkan pertumbuhan ekonomi, sistem keuangan memegang peranan yang sangat penting. Sistem keuangan berperan penting dalam meningkatkan akumulasi modal dan inovasi teknologi, sehingga pada akhirnya akan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang *steady-state*, yaitu pertumbuhan konstan karena disebabkan oleh adanya depresiasi. Dengan demikian, pengembangan sistem

keuangan merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Pada saat ini sudah banyak lembaga-lembaga keuangan yang dapat memberikan jasa dalam penyimpanan uang bagi masyarakat dengan aman dalam bentuk tabungan. Demikian juga untuk dunia usaha yang dapat meminjam atau kredit dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh lembaga-lembaga keuangan yaitu Bank. Bank sebagai badan usaha yang dapat menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan dan juga dapat menyalurkannya dalam bentuk pinjaman atau kredit kepada masyarakat. Untuk pemberian kredit dimana bank hanya memperhatikan dua prinsip yaitu kepercayaan dan kehati-hatian, masyarakat dan bank mempunyai hubungan yang sangat erat dimana masyarakat memerlukan dana dari bank, begitu juga bank yang memerlukan dana dari masyarakat. Pinjaman atau kredit bank dapat disalurkan kepada siapa saja yang memerlukan baik untuk individu maupun bagi dunia usaha.

Kredit konsumsi adalah kredit yang digunakan untuk kebutuhan sendiri bersama keluarganya, seperti kredit rumah atau mobil yang akan digunakan sendiri bersama keluarganya. Jenis kredit konsumsi misalnya seperti kredit pemilikan rumah, Kredit pemilikan kendaraan, Kartu kredit (*credit card*) dan kredit konsumtif lainnya. Dalam hal ini kegiatan untuk pemberian kredit konsumsi harus selalu ditinjau dengan baik karena pemberian kredit ini juga berpengaruh terhadap pendapatan bank jika permintaan kredit terus meningkat itu kabar baik bagi bank tersebut, tetapi jika permintaan kredit menurun harus ditinjau kembali masalah apa yang timbul sehingga menyebabkan permintaan kredit itu sendiri menjadi menurun (Goni, 2022). Jika semakin besar kredit konsumtif yang tersalurkan maka otomatis juga akan menambah daya beli masyarakat sehingga jika daya beli masyarakat naik maka *demand* terhadap produk juga akan mengalami kenaikan dan dari sisi *supply* maka banyak yang terserap sehingga produsen akan menghasilkan barang yang lebih banyak lagi dan akibatnya pertumbuhan ekonomi meningkat. Hal tersebut jika dilihat dari pendekatan secara teori maka ketika penyaluran kredit oleh bank ditingkatkan maka akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang juga mengalami peningkatan (Apriliyani Eka, 2022).

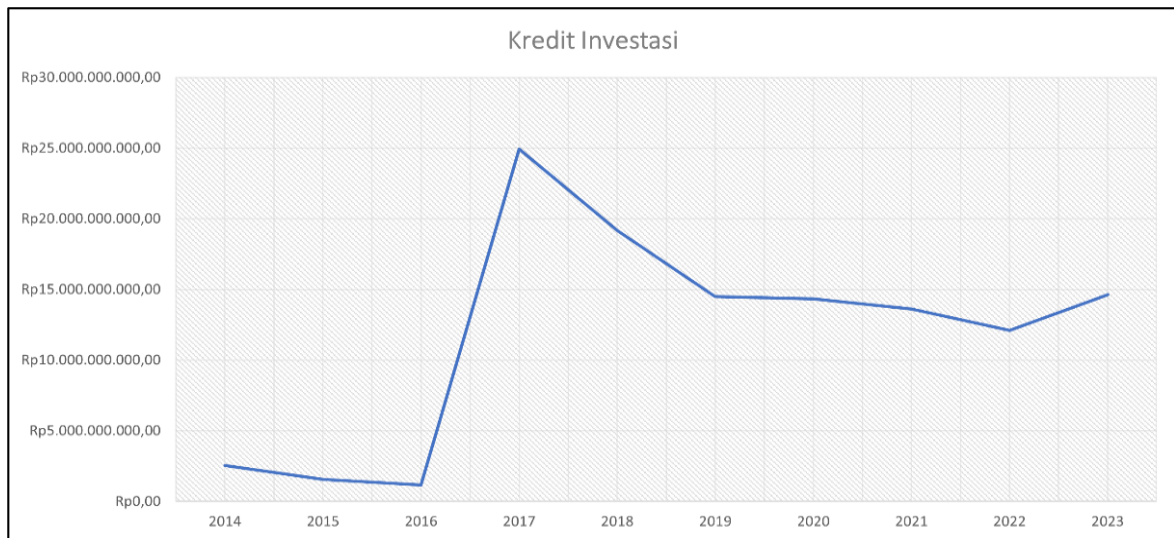


Gambar 2. Data Penyaluran Kredit Konsumsi PT. Bank SulutGO di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Tahun 2014-2023 (Rupiah)

Sumber: PT. Bank SulutGO Cabang Tutuyan, 2024 (data diolah)

Berdasarkan gambar 2, data penyaluran kredit konsumsi Bank SulutGO di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Data menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit konsumsi terus naik, dengan rata-rata peningkatan tahunan yang signifikan sehingga mencapai angka penyaluran kredit yang tertinggi pada tahun 2023 sebesar Rp. 298.090.236.136. Peningkatan ini disebabkan oleh strategi lembaga keuangan dalam hal ini Bank SulutGO yang memberikan berbagai kemudahan, seperti persyaratan administrasi yang lebih ringan, dan fleksibilitas dalam jangka waktu pembayaran, sehingga kredit konsumsi menjadi lebih terjangkau bagi masyarakat. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan bahwa penyaluran kredit konsumsi berfungsi sebagai salah satu pendorong utama peningkatan konsumsi rumah tangga, yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah secara keseluruhan.

Penyaluran kredit lainnya yang sering di salurkan oleh perbankan adalah Kredit investasi. Kredit Investasi biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek atau pabrik baru. Kredit investasi dipergunakan untuk tujuan membiayai pembelian barang-barang modal tetap seperti pembelian mesin, pembangunan pabrik, tanah, kendaraan dan sebagainya. Kredit ini sangat diperlukan bagi para pengusaha dalam mengembangkan usahanya. Fasilitas kredit investasi merupakan kredit jangka menengah atau jangka panjang untuk pembelian barang-barang modal tetap beserta jasa yang diperlukan untuk pendirian proyek baru, rehabilitasi, modernisasi, ekspansi atau relokasi proyek yang sudah ada. Kredit Investasi dipergunakan untuk proyek-proyek yang dapat mendorong peningkatan ekspor, menyerap banyak tenaga kerja, mempunyai dampak ganda pada sektor-sektor lain (*Multiplier Effect*), meningkatkan kegiatan produktif dan memberikan *Social Benefit* (Kasmir, 2014).



Gambar 3. Data Penyaluran Kredit Investasi PT. Bank SulutGO di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Tahun 2014-2023 (Rupiah)

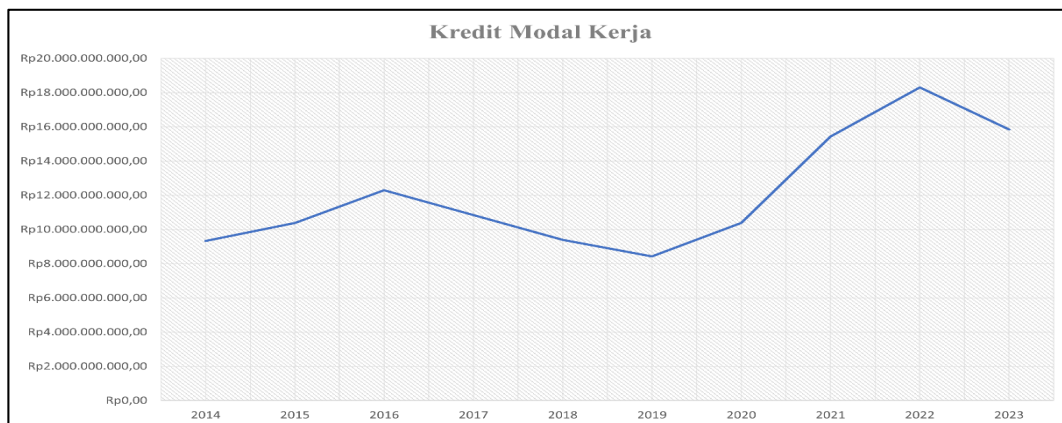
Sumber: PT. Bank SulutGO Cabang Tutuyan, 2024 (data diolah)

Berdasarkan gambar 3 di atas, Data penyaluran kredit investasi PT. BankSulutGO Cabang Tutuyan di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur pada periode 2014 hingga 2023 menunjukkan tren yang berfluktuasi, dengan pola kenaikan dan penurunan yang tidak konsisten dari tahun ke tahun. Pada awal periode tahun 2014, kredit investasi dari PT. BankSulutGO Cabang Tutuyan menunjukkan angka Rp. Rp2.545.898.620 kemudian mengalami penurunan pada tahun selanjutnya sampai pada tahun 2016, kemudian mengalami peningkatan kembali pada tahun 2017. Namun, dalam tahun-tahun berikutnya, terdapat penurunan yang mencolok pada beberapa titik, yang mungkin diakibatkan oleh beberapa faktor seperti perubahan kebijakan perbankan, peningkatan risiko investasi, atau kondisi ekonomi yang berfluktuasi di tingkat lokal dan nasional. Meski ada beberapa tahun di mana jumlah kredit investasi kembali meningkat, tren keseluruhan menunjukkan kecenderungan penurunan. Ini mungkin disebabkan oleh penurunan permintaan investasi atau pengalihan prioritas perbankan terhadap sektor kredit lainnya, seperti kredit konsumsi, yang mungkin lebih mudah dikelola dan memiliki permintaan yang stabil dari masyarakat. Kondisi ini juga dapat mencerminkan perubahan dinamika ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, di mana kebutuhan akan kredit konsumsi lebih tinggi dibandingkan dengan kebutuhan untuk kredit investasi. Kredit konsumsi mungkin dianggap lebih stabil dan terjamin pengembaliannya dibandingkan kredit investasi yang sering kali memiliki risiko lebih tinggi karena terkait dengan sektor produktif dan usaha yang rentan terhadap kondisi pasar.

Penyaluran kredit investasi merupakan tulang punggung dalam kegiatan usaha bank karena dari aktivitas perkreditan, bank akan memperoleh pendapatan berupa pendapatan bunga, provisi dan komisi. Menurut Firdaus dan Ariyanti (2009) Pendapatan yang berasal dari penerimaan bunga kredit merupakan sumber pendapatan terbesar bagi bank. Apabila pemberian kredit berjalan baik (lancar)

maka bunga kredit dapat mencapai 70 % sampai 90 % dari pendapatan bank. Sehingga dapat disimpulkan jika jumlah kredit yang disalurkan semakin besar maka semakin besar pendapatan bunga yang akan diterima oleh bank, sehingga diprediksikan tingkat profitabilitas bank akan meningkat. Begitupun sebaliknya jika jumlah kredit yang disalurkan semakin kecil maka semakin kecil pendapatan bunga yang akan diterima oleh bank, sehingga diprediksikan tingkat profitabilitas bank akan menurun.

Jenis kredit lainnya yang disalurkan oleh perbankan adalah Kredit Modal Kerja. Kredit Modal Kerja merupakan kredit untuk perorangan atau sebuah badan usaha lainnya yang ingin mengembangkan lebih lebar usahanya dengan syarat sudah memiliki perizinan usaha dan usaha sudah berjalan selama kurang lebih satu tahun karena memang banyak para wirausahawan yang masih memiliki modal minim untuk mengembangkan usahanya, maka kredit modal kerja pun bisa dijadikan pilihan agar bisnis yang dijalankan semakin besar. Kredit modal kerja adalah fasilitas kredit yang dipergunakan untuk membiayai aktiva lancar dan menggantikan hutang dagang, serta membiayai sementara kegiatan operasional sehari-hari perusahaan. Para wirausahawan yang masih memiliki modal minim untuk mengembangkan usahanya, maka kredit modal kerja pun bisa dijadikan pilihan agar bisnis yang dijalankan semakin besar. Jika dilihat dari penyaluran kredit produktif maka semakin besar pinjaman tersebut tersalurkan kepada pelaku usaha maka otomatis pelaku usaha tersebut mampu mengembangkan usahanya dengan optimal dan mampu memproduksi output yang lebih banyak sehingga ketika output yang dihasilkan lebih banyak maka mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan (Apriliyani Eka, 2022).



Gambar 4. Data Penyaluran Kredit Modal Kerja PT. Bank SulutGO di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Tahun 2014-2023 (Rupiah)

Sumber: PT. Bank SulutGO Cabang Tutuyan, 2024 (data diolah)

Berdasarkan gambar 4 di atas, Data penyaluran kredit modal kerja PT. BankSulutGO Cabang Tutuyan di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur untuk periode 2014 hingga 2023 memperlihatkan pola fluktuatif setiap tahunnya, baik dalam bentuk kenaikan maupun penurunan. Kredit modal kerja yang disalurkan oleh BankSulutGO ini digunakan oleh nasabah, terutama pelaku usaha, untuk membiayai

kegiatan operasional bisnis mereka, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah, dan kebutuhan operasional lainnya. Pada awal periode tahun 2014, jumlah kredit modal kerja menunjukkan angka Rp. 9.335.040.781 yang kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2015-2016. Dalam beberapa tahun berikutnya, data menunjukkan pola penurunan pada beberapa tahun dan kenaikan kembali pada tahun lainnya. Pola ini bisa mencerminkan variasi kebutuhan modal kerja di kalangan usaha lokal, yang mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perubahan kondisi pasar, siklus bisnis, kebijakan perbankan, atau kondisi ekonomi regional. Fluktuasi yang terjadi setiap tahun juga dapat menunjukkan tingkat sensitivitas pelaku usaha terhadap kondisi perekonomian. Pada tahun-tahun tertentu, pelaku usaha mungkin lebih optimis untuk memperluas usaha sehingga permintaan kredit modal kerja meningkat. Sebaliknya, pada tahun-tahun dengan kondisi ekonomi yang lebih menantang, permintaan akan kredit modal kerja cenderung menurun karena pelaku usaha berusaha untuk lebih berhati-hati dalam mengambil pinjaman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penyaluran kredit yaitu kredit konsumsi, kredit investasi dan kredit modal kerja terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang relevan bagi pemerintah daerah dan lembaga perbankan dalam mengoptimalkan peran penyaluran kredit untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang analisis penyaluran kredit PT. Bank SulutGO terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan pemerintah, artikel, buku, dan sumber lain yang relevan. Data yang dianalisis mencakup penyaluran kredit konsumsi, investasi, modal kerja, serta pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bolaang Mongondow Timur periode 2014-2023, yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Bank SulutGO Cabang Tutuyan. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan mengacu pada literatur terkait. Variabel penelitian meliputi penyaluran kredit konsumsi (X1), investasi (X2), modal kerja (X3), dan pertumbuhan ekonomi (Y), yang diukur dalam satuan rupiah dan jutaan rupiah per tahun. Analisis dilakukan menggunakan teknik regresi berganda dengan perangkat lunak Eviews 12 untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji statistik meliputi uji t untuk pengaruh individual variabel bebas, uji F untuk pengaruh simultan, serta uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai seberapa baik model regresi menjelaskan variabilitas data. Normalitas diuji dengan Jarque-Bera *test*, sedangkan multikolinieritas dinilai berdasarkan korelasi antarvariabel bebas. Uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, dan autokorelasi diuji dengan Breusch-Godfrey *test*. Penelitian

bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan signifikan antara kredit konsumsi, investasi, modal kerja, dan pertumbuhan ekonomi daerah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Hasil Regresi Berganda

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel kredit konsumsi, kredit investasi dan kredit modal kerja di PT Bank SulutGO terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dengan teknis analisis regresi berganda. Berikut ini adalah hasil regresi berganda dalam penelitian ini.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12697385	935664.8	13.57044	0.0000
X1	5.06E-05	6.41E-06	7.898034	0.0002
X2	6.93E-06	4.06E-05	0.170848	0.8700
X3	2.69E-05	0.000102	0.263822	0.8007
R-squared	0.971538	Mean dependent var	23927995	
Adjusted R-squared	0.957307	S.D. dependent var	3367897.	
S.E. of regression	695886.8	Akaike info criterion	30.03294	
Sum squared resid	2.91E+12	Schwarz criterion	30.15397	
Log likelihood	-146.1647	Hannan-Quinn criter.	29.90016	
F-statistic	68.26867	Durbin-Watson stat	1.566142	
Prob(F-statistic)	0.000050			

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12, 2024

Dari tabel di atas dapat dituliskan model persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

$$Y = 12697385 + 5,06E - 05X_1 + 6,93E - 06X_2 + 2,69E - 05X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 12697385 menyatakan bahwa jika nilai kredit konsumsi, kredit investasi dan kredit modal kerja, sama dengan nol maka pertumbuhan ekonomi daerah adalah sebesar 12697385.
2. Secara parsial, kredit konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Nilai koefisien regresi kredit konsumsi memiliki hubungan positif 5,06E-05, artinya setiap kenaikan 1 juta rupiah kredit konsumsi, maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 0.0000506 juta rupiah.
3. Secara parsial, kredit investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Nilai koefisien regresi kredit investasi memiliki hubungan positif 6,93E-06, artinya setiap kenaikan 1 juta

rupiah kredit investasi, maka pertumbuhan ekonomi daerah akan mengalami kenaikan sebesar 0.00000693 Juta rupiah.

4. Secara parsial, kredit modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Nilai koefisien kredit modal kerja memiliki hubungan positif 2,69E-05, artinya setiap kenaikan 1 juta rupiah kredit modal kerja maka pertumbuhan ekonomi daerah akan mengalami kenaikan sebesar 0.0000269 juta rupiah.
5. Secara simultan, penyaluran kredit konsumsi, kredit investasi dan kredit modal kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

b. Uji Signifikansi

1. Uji Parsial (t)

Berdasarkan tabel regresi berganda, nilai uji t-statistik diperoleh (X_1) kredit konsumsi (0.0002) $< \alpha$ (0.05), maka H_0 ditolak. Karena H_0 ditolak dapat disimpulkan bahwa kredit konsumsi berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Nilai probabilitas t-statistik (X_2) kredit investasi (0.8700) $> \alpha$ (0.05), maka H_0 diterima. Karena H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa kredit investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Nilai probabilitas t-statistik (X_3) kredit modal kerja (0.8007) $> \alpha$ (0.05), maka H_0 diterima. Karena H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa kredit modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

2. Uji Simultan

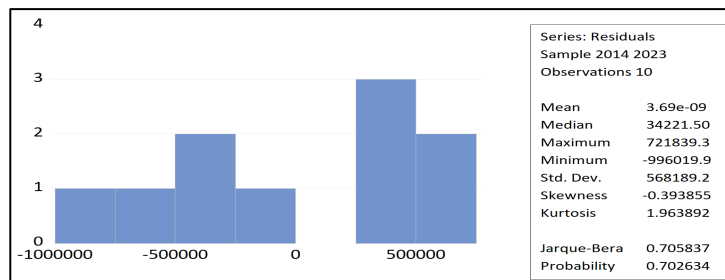
Berdasarkan tabel *output* regresi berganda, dapat diketahui bahwa nilai uji F-statistik diperoleh $\text{prob} (0.000050) < \alpha (0.05)$, maka H_0 ditolak. Berdasarkan keputusan di atas maka dapat disimpulkan bahwa variabel kredit konsumsi, kredit investasi dan kredit modal kerja secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

c. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas kedua-duanya berdistribusi normal atau tidak. Pengambilan keputusan dengan Jarque-Bera *test*.

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Olahan Eviews 12,2024

Berdasarkan gambar hasil uji normalitas di atas, nilai probabilitas Jargue-Bera (0.702634) > α (0.05) maka H_0 diterima. Karena H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung korelasi cukup kuat di antara variabel bebas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.556952	0.627870
X2	0.556952	1.000000	0.038095
X3	0.627870	0.038095	1.000000

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12,2024

Berdasarkan tabel uji multikolinieritas di atas, semua nilai koefisien korelasi < 0.85, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen atau dengan kata lain asumsi nonmultikolinieritas terpenuhi.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	2.567254	Prob. F(3,6)	0.1502
Obs*R-squared	5.621001	Prob. Chi-Square(3)	0.1316
Scaled explained SS	1.930263	Prob. Chi-Square(3)	0.5870

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12,2024

Berdasarkan tabel uji glejser diperoleh probabilitas chi-square (0.1316) > (0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada semua variabel independen.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode waktu atau ruang dengan kesalahan pengganggu pada waktu atau ruang sebelumnya. Uji autokorelasi ini menggunakan nilai durbin-watson dalam tabel regresi berganda untuk melihat masalah autokorelasi dalam model.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test: Null hypothesis: No serial correlation at up to 1 lag			
F-statistic	0.123635	Prob. F(1,5)	0.7395
Obs*R-squared	0.241304	Prob. Chi-Square(1)	0.6233

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12,2024

Berdasarkan tabel uji autokorelasi Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test, diperoleh probabilitas chi-square (0.6233) > (0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi atau uji autokorelasi terpenuhi.

d. Keofisien Determinasi

Berdasarkan tabel output regresi berganda dapat diketahui bahwa nilai *R-square* sebesar 0.971538 artinya secara bersama-sama variabel kredit konsumsi, kredit investasi dan kredit modal kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah sebesar 97,1538%, sedangkan sisanya sebesar 2,8462% (100%-97,1538%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam pemodelan ini.

Pembahasan

Pengaruh Kredit Konsumsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Penyaluran Kredit Konsumsi berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan signifikan secara statistik. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas (0.0002) < α (0.05) dengan nilai koefisien positif 0,0000506 Artinya ketika penyaluran kredit konsumsi mengalami kenaikan sebesar 1 juta rupiah, maka pertumbuhan ekonomi daerah akan mengalami kenaikan sebesar 0,000050 juta rupiah, dengan asumsi nilai konstanta sama dengan nol dan variabel bebas lainnya dianggap tetap (*Ceteris Paribus*).

Dengan demikian, keputusannya ialah H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan positif antara penyaluran kredit konsumsi dan pertumbuhan ekonomi daerah. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa penyaluran kredit berpengaruh dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah kredit konsumsi yang disalurkan oleh Bank

SulutGO kepada masyarakat memberikan kontribusi yang nyata dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah khususnya di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Pengaruh positif ini berarti bahwa semakin banyak kredit konsumsi yang disalurkan, semakin besar pula dampaknya terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi. Adanya kemudahan akses terhadap kredit konsumsi memungkinkan masyarakat untuk meningkatkan pengeluaran dan konsumsi yang pada akhirnya mendorong peningkatan permintaan akan barang dan jasa di pasar lokal. Peningkatan permintaan ini kemudian mendorong aktivitas produksi di berbagai sektor, yang turut meningkatkan pendapatan masyarakat serta menciptakan lapangan kerja baru. Selain itu, signifikansi menunjukkan bahwa variabel kredit konsumsi memiliki peran yang cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi daerah. Faktor-faktor pendukung lainnya, seperti kebijakan pemerintah dan stabilitas ekonomi, juga memperkuat dampak positif ini. Namun, hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa perlu adanya pengawasan yang baik dari pemerintah atau dalam hal ini lembaga perbankan yang menyalurkan kredit agar kredit konsumsi tidak berujung pada tingkat hutang yang berlebihan bagi masyarakat, yang berpotensi menyebabkan masalah ekonomi di masa depan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Ninuk Dwiastuti tahun 2020 yang berjudul Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Hubungannya Dengan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat yang menyatakan bahwa kredit konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian lainnya yang sejalan dengan hasil penelitian adalah penelitian yang dilakukan oleh Ridho Christiadi Simbolon, Amanda Putri, Elfira Erlikasna Br Tarigan, dkk pada tahun 2024 berjudul Pengaruh Penyaluran Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Nusa Tenggara Timur Tahun 2013 – 2022 yang menyatakan bahwa kredit konsumsi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Penelitian lainnya yang memiliki hasil yang sama dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Paulus Laratmase, dkk (2024) berjudul Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Hubungannya dengan Kesejahteraan Masyarakat.

Pengaruh Kredit Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Penyaluran Kredit Investasi berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan tidak signifikan secara statistik. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas $(0.8700) > \alpha (0.05)$ dengan nilai koefisien positif $0,00000693$ Artinya ketika penyaluran kredit investasi mengalami kenaikan sebesar 1 juta, maka pertumbuhan ekonomi daerah akan mengalami kenaikan sebesar $0,00000693$ juta rupiah, dengan asumsi nilai konstanta sama dengan nol dan variabel bebas lainnya dianggap tetap (*Ceteris Paribus*).

Dengan demikian, keputusannya ialah H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada hubungan antara penyaluran kredit investasi dan pertumbuhan ekonomi daerah, meskipun peningkatan dalam penyaluran kredit investasi berkaitan dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi, pengaruh ini tidak cukup kuat untuk dikatakan

signifikan secara statistik. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa penyaluran kredit berpengaruh dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Kredit investasi merupakan jenis pinjaman yang diberikan untuk pembiayaan aktivitas investasi di berbagai sektor, seperti infrastruktur, usaha produktif, dan pembiayaan aset jangka panjang. Secara teoritis, kredit investasi diharapkan dapat memacu pertumbuhan ekonomi dengan memperkuat kapasitas produksi dan menciptakan lapangan kerja. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap penambahan kredit investasi yang disalurkan oleh lembaga keuangan memang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, tetapi dampaknya masih terbatas. Ada beberapa alasan yang dapat menjelaskan hal ini yaitu pertama, Skala Ekonomi yang Relatif Kecil Kabupaten Bolaang Mongondow Timur merupakan daerah yang mungkin belum memiliki skala ekonomi besar, sehingga volume penyaluran kredit investasi belum mencapai jumlah yang cukup untuk memberikan dampak signifikan pada tingkat makro. Dengan kata lain, kredit investasi yang diberikan belum cukup besar untuk menciptakan *multiplier effect* yang luas pada perekonomian daerah. Kedua, Kendala dalam Pemanfaatan Kredit Investasi Ada kemungkinan bahwa kredit investasi yang diberikan belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal oleh pelaku usaha atau pemerintah daerah. Faktor-faktor seperti kurangnya kemampuan manajerial, keterbatasan teknologi, atau hambatan regulasi dapat mengurangi efektivitas penggunaan kredit investasi, sehingga dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi tidak maksimal. Ketiga, Keterbatasan Infrastruktur dan Sumber Daya Lokal, Pertumbuhan ekonomi dari kredit investasi bisa terhambat jika infrastruktur dasar dan sumber daya lokal masih terbatas. Tanpa infrastruktur yang memadai, seperti transportasi, energi, dan fasilitas umum lainnya, kredit investasi sulit memberikan dampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Keempat, Kondisi Ekonomi dan Permintaan Pasar, Pengaruh kredit investasi juga sangat bergantung pada kondisi ekonomi secara umum. Jika daya beli masyarakat atau permintaan pasar rendah, meskipun ada penyaluran kredit investasi, aktivitas ekonomi yang tercipta mungkin tidak cukup besar untuk memicu pertumbuhan ekonomi yang signifikan.

Untuk itu, pemerintah dan pihak-pihak terkait, dalam hal ini perbankan untuk lebih selektif dan strategis dalam menyalurkan kredit investasi, memastikan bahwa dana yang disalurkan benar-benar mendukung proyek yang berpotensi memberikan dampak ekonomi yang lebih besar dan berkelanjutan. Bagi Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk meningkatkan iklim investasi, memperbaiki infrastruktur, dan memberikan dukungan kepada pelaku usaha lokal agar penggunaan kredit investasi menjadi lebih optimal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalinda Saskya Octarina, Rifki Khoirudin tahun 2022 yang berjudul Analisis peran kredit investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, yang menyatakan bahwa kredit investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Kredit Modal Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Penyaluran Kredit Modal Kerja berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan tidak signifikan secara statistik. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas $(0.8007) > \alpha (0.05)$ dengan nilai koefisien positif 0,0000269 Artinya ketika penyaluran kredit modal kerja mengalami kenaikan sebesar 1 juta rupiah, maka pertumbuhan ekonomi daerah akan mengalami kenaikan sebesar 0,0000269 juta rupiah, dengan asumsi nilai konstanta sama dengan nol dan variabel bebas lainnya dianggap tetap (*Ceteris Paribus*).

Dengan demikian, keputusannya ialah H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada hubungan antara penyaluran kredit modal kerja dan pertumbuhan ekonomi daerah, meskipun terdapat hubungan positif antara penyaluran kredit modal kerja dan pertumbuhan ekonomi, kontribusi ini belum cukup kuat untuk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara nyata. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa penyaluran kredit akan berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Kredit modal kerja adalah jenis pinjaman yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan operasional bisnis sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah, dan biaya produksi. Secara teoritis, kredit modal kerja seharusnya membantu pelaku usaha mempertahankan dan memperluas kegiatan bisnis mereka, yang pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penyaluran kredit modal kerja di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur memang mendukung kegiatan ekonomi lokal, tetapi dampaknya pada tingkat makro masih terbatas. Beberapa faktor yang mungkin menjadi penyebab tidak signifikannya pengaruh ini antara lain yaitu, Pertama Skala Usaha Kecil dan Mikro Dominan.

Di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, sebagian besar pelaku usaha adalah usaha kecil dan mikro yang mungkin memiliki keterbatasan dalam memanfaatkan kredit modal kerja secara optimal untuk ekspansi bisnis. Dampak dari kredit ini mungkin hanya cukup untuk menjaga kelangsungan usaha mereka, tetapi tidak cukup untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah secara signifikan. Kedua, Jumlah Kredit yang Relatif Kecil, Jumlah penyaluran kredit modal kerja mungkin masih kecil dalam skala ekonomi daerah, sehingga dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi belum signifikan. Kredit modal kerja yang terbatas mungkin hanya mendukung aktivitas rutin tanpa menciptakan *output* yang cukup besar untuk meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Ketiga, Tingkat Permintaan Pasar yang Terbatas atau rendah bisa membatasi penggunaan kredit modal kerja. Meski kredit disalurkan, jika permintaan atas produk atau jasa tidak meningkat, aktivitas bisnis juga tidak bertambah secara signifikan, sehingga dampaknya pada ekonomi daerah pun terbatas. Keempat, Fokus pada Aktivitas Bisnis Jangka Pendek, Kredit modal kerja sering kali digunakan untuk keperluan jangka pendek yang kurang memberikan kontribusi besar pada pembangunan kapasitas ekonomi daerah. Usaha yang hanya berfokus pada kegiatan jangka pendek cenderung memiliki dampak terbatas terhadap peningkatan *output* ekonomi secara berkelanjutan.

Untuk itu, perbankan dalam hal ini Bank SulutGO perlu mengevaluasi strategi penyaluran kredit yang digunakan, terutama dalam hal mendukung usaha kecil dan menengah yang memiliki potensi pertumbuhan lebih besar. Dengan memberikan pendampingan kepada pelaku usaha dalam mengelola kredit modal kerja yang nantinya akan berdampak pada peningkatan ekonomi lokal. Bagi Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, untuk memberikan dukungan yang lebih menyeluruh kepada pelaku usaha kecil, seperti pelatihan pengelolaan keuangan, peningkatan akses pasar, dan perbaikan infrastruktur. Dukungan ini akan membantu pemanfaatan kredit modal kerja secara lebih efektif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Ninuk Dwiastuti tahun 2020 yang berjudul Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Hubungannya Dengan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat yang menyatakan bahwa kredit modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kredit konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Hal ini berarti bahwa jika kredit konsumsi mengalami kenaikan maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Variabel kredit investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh antara kredit investasi dan pertumbuhan ekonomi. Variabel kredit modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh antara kredit modal kerja dan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kredit konsumsi, kredit investasi dan kredit modal kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

SARAN

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah pemerintah khususnya yang ada di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur perlu menetapkan kebijakan-kebijakan untuk mengembangkan industri perbankan di masa mendatang guna menciptakan stabilitas sistem keuangan yang pada gilirannya akan mendorong perekonomian daerah secara berkesinambungan. Pemerintah atau pihak-pihak terkait hendaknya untuk terus meningkatkan kredit investasi dan modal kerja di bandingkan dengan kredit konsumsi karena dengan adanya peningkatan kredit investasi dan modal kerja dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi menjadi lebih tinggi di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Peneliti berharap penelitian ini dapat dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya, terlebih khusus penggunaan variabel kredit investasi dan kredit modal kerja yang tidak berpengaruh signifikan dalam

penelitian ini, sehingga nantinya kedua variabel tersebut dapat berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung D. M. (2017). Pengaruh Kredit Perbankan Pada Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Universitas Katolik Parahyangan.
- Andrianto. (2016). Manajemen Bank. Buntara Media.
- Aniekan A. O, Babalola Sikiru Jimoh. (2011). Banking sector credit and economic growth in Nigeria: An empirical investigation. CBN Journal of Applied Statistics. Vol. 02, Iss. 2, pp. 51-62.
- Aprilliyani Eka, M. Taufiq. (2022). Analisis Pengaruh Penyaluran Kredit Produktif Dan Kredit Non Produktif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur. ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Vol.1, No.6, Mei 2022.
- Badan Pusat Statistik. (2014-2023). Produk Domestik Regional Bruto. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.
- Badri Husnul (2024). Pengaruh Penyaluran Kredit Modal Kerja, Kredit Investasi dan Kredit Konsumsi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Indonesia. Universitas Negeri Jambi.
- Boediono. (1999). Ekonomi Makro. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gajah Madah : Yogyakarta.
- Dwiastuti Ninuk. (2020). Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Hubungannya Dengan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan 2020 ISBN: 978-602-53460-5-7.
- Firdaus, R. & Ariyanti, M (2009), Manajemen Perkreditan Bank Umum. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2012). Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 8. Semarang: Badan Penerbit UNDIP (UNDIP Press).
- Ginting A. L, Retno F. W. (2022). Analysis of Commercial Bank Credit Distribution on Economic Growth and Employment Absorption in Indonesia. Universitas Ahmad Dahlan. OPTIMUM: Jurnal Ekonomi dan Pembangunan VOL 12, No. 1, 33-40.
- Gizaw Tesfamlak, Zerihun Getachew & Malebo Mancha. (2024). Sectoral allocations of domestic credit and their effects on economic growth in Ethiopia. Cogent Economics & Finance 2024, Vol, 12, No.1.

- Goni, Ivone, Tri Oldy.R, Mauna, M. (2022). Analisis Kredit Perbankan dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*. Vol 23. No 3 (2022).
- Guerra Emmanuel Alejandro Ramírez. (2017). The economic growth and the banking credit in Mexico: Granger causality and short-term effects, 2001Q1 – 2016Q4.
- Hasibuan, M. (2007). *Dasar-Dasar Perbankan*. Bumi Aksara.
- Herdiana Dyta. (2011). Pengaruh Konsumsi, Investasi dan Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1980-2010. Universitas Islma Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kasmir. (2008). *Manajemen perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi, Cetakan keempatbelas. PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Laratmase Paulus, dkk (2024). Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Hubungannya dengan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol 5 No 7 (2024).
- Maherika, Rahma Nurjanah, Erni Achmad. (2019). Analisis Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Jambi. *E-Journal Perdagangan Industri dan Moneter* Vol. 7. No. 1, Januari– April 2019 ISSN: 2303-1204.
- Murni,A. (2016). *Ekonomika Makro*. Bandung : Refika Aditma.
- Nachrowi,D., & Usman, H. (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Nugroho M. A, Rr. Iramani. (2023). Study of Regional Development Bank Performance and Regional Economic Growth. *International Journal of Economics Development Research*, Volume 4(2), 2023 pp. 1298-1307.
- Nurjanah, Nurhayati. (2017). Pengaruh Penyaluran Kredit Investasi, Kredit Modal Kerja dan Kredit Konsumtif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Universitas Samudra. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, Vol.8, No.1 Januari 2017.
- Octarina A. S., Rifki.K. (2022). Analisis peran kredit investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika Universitas Ahmad Dahlan* Vol.17. No.2, April – Juni 2022 ISSN: 2085-1960; 2684 -7868.
- Ogwanga Agnes A., Kalu O. Emenikeb, Kirabo K. B. Joseph. (2019). Bank credit and economic activity in a developing economy. *Journal of Research in Emerging Markets JREM*, 2019, Vol. 1, No. 3.
- Prawoto,N. (2019). *Pengantar Ekonomi Makro*. Depok: Rajawali Pers.
- Rusydiana A. S, Ihsanul Ikhwan. (2023). Bank Credit and Economic Growth: Evidence from OIC Countries. *Accounting and Sustainability*. Volume 2 Issue 2.

- Saidy E. N, Muhammad Amri, Sanusi Fattah dkk. (2024). Determinants of Bank Credit Distribution in Supporting Regional Economic Growth in South Sulawesi Province. *Journal of Distribution Science* 22-8 (2024) 17-27.
- Sartono, A. (2009). *Manajemen keuangan: Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Simbolon R. C, Amanda P, dkk. (2024). *Pengaruh Penyaluran Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Nusa Tenggara Timur Tahun 2013 – 2022*. *Moneter : Jurnal Ekonomi dan Keuangan Institut Pertanian Bogor*. Vol. 2 No. 3 Juli 2024 e-ISSN: 3025-4663, p-ISSN: 3025-8073, Hal 09-17.
- Sukirno, S. (2019). *Makroekonomi Teori Pengantar* (Edisi ke 3). Depok: Rajawali Pers.
- Sukirno, Sadono. (2015). *Makro ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumarni, Roza. (2023). *Ekonomi Moneter*. Medan: UNPRI PRESS.
- Suyatno, T. (2007). *Dasar- dasar Perkreditan edisi ketiga*. Gramedia Pustaka Utama.
- Timsina Neelam (2014). *Impact of Bank Credit on Economic Growth in Nepal*.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2019). *Pembangunan Ekonomi* (Edisi Ke-1). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Toni Nagian, Thomas Sumarsan Goh. (2022). *Growth of banking credit in indonesia influence on economic growth in the pandemic*. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*. Vol. 8, No. 3, 2022, pp. 842-852.
- UU No. 10 Tahun 1988 pasal 1 ayat 11 tentang Bank Perkreditan Rakyat.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan Eviews* (Edisi ke 5). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Widodo. (2019). *Metodologi Penelitian Populer dan Praktis*. Depok: Rajawali Pers.
- Yudawisastra, dkk. (2022). *Ekonomi Moneter*. Bandung: Widina Bhakti Persada.